

Analisis Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pembinaan Koperasi di Pekanbaru)

Roli Hidayat dan Febri Yuliani

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam,
Pekanbaru 28293

Abstract: *The Analysis Performance Department of Cooperatives, Micro, Small, and Medium Pekanbaru City (Case Study Implementation Duty and Function in Development Cooperative in Pekanbaru).* This study aims to analyze the performance of the Department of Cooperatives Pekanbaru SMEs in the implementation of the main tasks and functions of cooperative development. The researcher used quality research with data analysis descriptively. In collecting the data, the researcher used interview technique, observation, and documentation. These results indicate that the performance of the Department of Cooperatives Pekanbaru SMEs in the implementation of Pekanbaru duties and functions of cooperative development is still less than optimal. Then there are factors that affect performance are factors encountered in the field of human resources development and the factors that affect the performance of cooperatives Pekanbaru SMEs in the implementation of the tasks and functions of cooperative development.

Keywords: Performance, Objectives, Standards, Feedback, equipment or means of Competence, Motive, Opportunity

Abstrak: **Analisis Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pembinaan Koperasi di Pekanbaru).** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pembinaan koperasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengkajian data secara deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pembinaan koperasi masih kurang optimal. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja yang ditemui di lapangan yaitu faktor sumber daya manusia dan faktor perkembangan koperasi yang berdampak terhadap kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan koperasi.

Kata Kunci: Kinerja, Tujuan, Standar, Umpan Balik, Alat atau sarana Kompetensi, Motif, Peluang

PENDAHULUAN

Berkembangnya tingkat perekonomian, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran serta suatu badan usaha. Badan usaha yang tidak sehat atau bekerja kurang baik, kurang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Sebaliknya, Badan usaha yang sehat dan bekerja secara maksimal tentu dapat meningkatkan perekonomian dan mampu mewujudkan kesejahteraan tersebut. Badan usaha yang dimaksudkan dapat berupa suatu badan usaha formal pemerintahan atau badan usaha bersama kemasyarakatan.

Koperasi merupakan suatu bentuk dari kegiatan badan usaha bersama kemasyarakatan yang dapat memenuhi kebutuhan bersama dibidang ekonomi dan sosial. Dimana sesuai dengan pengertian koperasi itu sendiri yang terdapat dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian yang mengatakan bahwa : Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Rakyat Indonesia bercita-cita membangun ekonomi nasionalnya yang akan membawa kemakmuran serta kesejahteraan tidak hanya untuk satu dua orang atau satu golongan saja, akan tetapi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Rakyat indonesia sudah bertekad bulat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus menjadi gerakan rakyat indonesia yang dijiwai oleh demokrasi ekonomi untuk membawa kemakmuran serta kemajuan bersama. Koperasi Indonesia harus menjadi soko guru ekonomi nasional Indonesia yang akan membawa hari esok yang sejahtera dan bahagia bagi seluruh rakyat indonesia. Dan telah menjadi keyakinan di kalangan kaum perintis Kemerdekaan Indonesia yang antara lain dipelopori oleh Bung Hatta, Proklamator, Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, Bapak Koperasi Indonesia, bangsa Indonesia hanya dapat mengangkat dirinya dari lumpur kemiskinan, dari tekanan hidup dan dari hisapan kaum modal, jikalau ekonomi rakyat Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan Koperasi.

Oleh karena itu keberadaan koperasi hendaknya dapat menjadi alat untuk membangun ekonomi nasional, dan koperasi mampu membawa kemakmuran serta kesejahteraan tidak hanya untuk satu dua orang atau satu golongan saja, akan tetapi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan koperasi dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian yang berbunyi “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Pekanbaru merupakan kota yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sebagai Ibukota Propinsi Riau, Kota Pekanbaru berkembang begitu pesat baik sebagai pusat pemerintahan provinsi, maupun sebagai pusat pendidikan, perdagangan dan jasa, dan lainnya. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik ini, Kota Pekanbaru memiliki prospek yang cukup baik dalam bidang investasi. Dan banyak orang dan perusahaan-perusahaan besar yang ingin berinvestasi di Pekanbaru. Sebagai Contoh, salah satu perusahaan yang

berinvestasi di pekanbaru adalah Alfamart dan Indomart yang merupakan perusahaan kapitalis yang bergerak di bidang perdagangan umum dan jasa eceran yang menyediakan kebutuhan pokok dan sehari-hari. Saat ini keberadaan Alfamart dan Indomart telah sangat banyak dan dapat kita jumpai keberadaannya hampir pada setiap sudut kota di Pekanbaru. Sementara keberadaan koperasi di pekanbaru kurang dapat terlihat dan di rasakan dalam tatanan perekonomian di pekanbaru, baik itu koperasi dalam jenis konsumsi, simpan pinjam, produksi, ataupun koperasi jasa. Padahal saat ini jumlah data koperasi yang ada di pekanbaru yaitu sekitar 984 koperasi. Seharusnya dengan banyaknya jumlah koperasi ini koperasi-koperasi yang ada dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Namun pada kenyataan koperasi kurang dapat dirasakan keberadaannya dalam tatanan perekonomian di pekanbaru. Apabila permasalahan kurang terlihatnya keberadaan koperasi dengan jumlah yang banyak ini terus berlangsung maka koperasi-koperasi yang ada patut untuk di pertanyakan keberadaannya.

Maka oleh sebab itu pembinaan koperasi dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru sangat diperlukan agar koperasi mampu untuk bersaing, mewujudkan kesejahteraan bagi anggota koperasi khususnya, dan seluruh lapisan masyarakat umumnya.

Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru merupakan ujung tombak pemerintah dalam melakukan pembinaan terhadap koperasi di Pekanbaru sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru.

Berikut Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, Yaitu :

Sesuai dengan Peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 tentang pembentukan susunan organisasi, kedudukan, dan Tugas Pokok lembaga teknis daerah di lingkungan pemerintah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

“Melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah Kota Pekanbaru di bidang Koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah”

Di samping itu, berdasarkan keputusan walikota Pekanbaru Nomor 17 Tahun 2008 tentang rincian tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas-Dinas di lingkungan pemerintah Kota Pekanbaru.

Rincian Tugas Dinas Koperasi, UMKM Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan kebijakan teknis dalam bidang koperasi, usaha mikro, Kecil, dan menengah;
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah;
- c. Membina dan melaksanakan urusan bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah;
- d. Melakukan pembinaan dan melaksanakan tugas dibidang Koperasi, UMKM;
- e. Membina unit pelaksana teknis Dinas dalam lingkup tugasnya;
- f. Menyelenggarakan urusan penatausahaan dinas
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya. **(Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru)**

Fungsi dinas Koperasi, UMKM Kota Pekanbaru berdasarkan peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 tahun 2008 dan keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 17 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum;
- c. Penyusunan rencana kerja, pemantauan, dan evaluasi;
- d. Pembinaan dan pelaporan
- e. Penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas;
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain. **(Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru)**

Sebagai lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengurus perkoperasian, Dinas Koperasi sangat berperan penting dalam upaya untuk memajukan koperasi. Untuk itu Dinas Koperasi harus bekerja dengan baik dalam pembinaan koperasi.

Apabila di lihat dari fenomena yang ada, maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru belum dapat dikatakan baik. Kemudian juga berdasarkan dari data banyaknya jumlah koperasi yang ada berikut terdapat adanya suatu ganjalan atau gejala ketidak sesuaian, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data-data, tabel, fakta, dan hasil wawancara berikut ini. Berikut data base koperasi di Pekanbaru :

Tabel I.1 Data Base Koperasi Di Kota Pekanbaru

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Koperasi	Unit	880	904	930	954	984
2	Koperasi Aktif	Unit	558	710	735	802	830
3	Koperasi Tidak aktif	Unit	292	194	195	152	154
4	Jumlah anggota	Orang	105.467	105.485	105.593	106.842	107.342
5	Rapat anggota tahunan	Unit	149	162	359	384	401

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru Per 10 Desember 2012

Apabila kita melihat dari data yang ada di atas, kineja dari dinas koperasi dapat dikatakan baik, jumlah koperasi setiap tahun dari tahun 2008 jumlah koperasi 880 hingga tahun 2012 semakin berkembang menjadi 984. Dan jumlah koperasi yang tidak aktif terlihat berkurang dari tahun 2008 berjumlah 292 unit hingga tahun 2012 menjadi 154 yang tidak aktif. Namun pada kenyataannya data di atas hanyalah sekedar data. Data yang ada merupakan data lama dan belum di perbarui. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru, yang mengatakan:

“Memang seperti yang adik lihat dari data tabel tentang jumlah koperasi di pekanbaru dari tahun ke tahun terus bertambah, namun data tersebut belum di perbarui. Data itu masih data lama sebenarnya dek”

*“Dan sebenarnya masih banyak koperasi yang tidak aktif. Juga masih banyak sebenarnya koperasi yang mati suri dan banyak yang tidak menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan)”.***(Wawancara dengan Seksi Bina Usaha Koperasi, 13 September 2013)**

Selain itu juga belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dinas dalam pelaksanaan tugas pembinaan koperasi. Hal ini berdasarkan dengan hasil Observasi di lapangan pada saat peneliti ingin meminta data tentang SOP Pembinaan koperasi dari salah seorang pegawai :

“Maaf dek, kami belum membuat SOP tertulis terkait pembinaan koperasi, saat ini kami hanya memiliki berupa Draft saja. Jadi data draft ini saja yang kami berikan dulu ya dek”. **(Wawancara dengan Seksi Bina Lembaga Koperasi, 13 September 2013)**

Berdasarkan pada data-data dan fakta di atas kemudian menimbulkan anggapan bahwa kinerja Dinas Koperasi UMKM dalam pembinaan koperasi belum bisa dikatakan baik. Hal ini berdasarkan fenomena mengenai kinerja dari Dinas Koperasi sebagai berikut, antara lain kurang terlihatnya keberadaan koperasi dengan jumlah data yang banyak, masih banyaknya koperasi yang mati suri atau tidak aktif, masih banyaknya koperasi yang tidak menyelenggarakan RAT, dan tidak adanya SOP terkait dalam pelaksanaan pembinaan koperasi karena SOP merupakan acuan standar dalam pelaksanaan tugasnya.

Sangat disayangkan Padahal Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru cukup banyak mendapatkan penghargaan. Di antaranya penghargaan Satya Lencana Pembangunan Koperasi dan Penghargaan yang diberikan Kementerian Koperasi UKM kepada Dinas Koperasi. Berikut faktanya:

Kementerian Koperasi dan UMKM merekomendasi Kota Pekanbaru sebagai Kota percontohan dalam hal mengembangkan koperasi untuk wilayah sumatera bagian tengah. Rekomendasi itu diberikan Kemenkop dan UKM dikarenakan Kota Pekanbaru sudah berhasil meraih penghargaan sebagai penggerak koperasi tingkat nasional.

Pernyataan itu disampaikan Kepala Dinas Koperasi Kota Pekanbaru, Neng Elida Kepada Riau Pos, selasa(19/2) usai menerima kunjungan kerja dari DPRD Kota Awahlunto, Sumatera Barat. Menurut wanita yang biasa disapa dengan panggilan Neng ini, sejak September lalu sampai sekarang sudah lebih dari 15 Kabupaten/Kota yang berkunjung ke Pekanbaru untuk mempelajari program pembinaan koperasi yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

“Untuk menjadikan Koperasi yang sehat, ini sudah menjadi komitmen kami sejak jauh hari. Bahkan kami dari Dinas Koperasi dan UMKM siap datang kalau ada salah koperasi di pekanbaru yang mengundang untuk menghadiri rapat tahunan. Ini adalah bentuk komitmen kami dalam memajukan koperasi di Pekanbaru. Jika ada koperasi yang awalnya tidak sehat, maka kami akan langsung lakukan pembinaan, sehingga kembali aktif dan sehat,”ujarnya.

Saat ini terang Neng, jumlah Koperasi yang berdiri di Pekanbaru jumlahnya mencapai 984. Dari jumlah tersebut, koperasi yang dianggap tidak sehat dan tidak aktif hanya tercatat sebanyak 154. Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi sendiri, katanya, melakukan pembinaan secara terus, hingga pada akhirnya koperasi yang sudah ada ini bisa kembali aktif dan tumbuh sehat.

Di sisi lain, pesatnya perkembangan koperasi di Pekanbaru di akui Ketua Komisi B DPRD Kota Sawahlunto, Asrial saat melakukan kunjungan kerjak ke Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Menurutnya jika dibandingkan jumlah

koperasi yang ada di Pekanbaru dengan di Kota Sawahlunto perbedaannya akan sangat terasa jauh. Sebab, jumlah koperasi yang ada saja hanya 87 Koperasi.

“Tekad kami, dengan mengadopsi beberapa kebijakan dan program yang dilakukan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, perkembangan koperasi di Kota Sawahlunto bisa menjadi lebih meningkat di tahun-tahun mendatang,” ungkapny. (Sumber: Riau Pos, Terbitan Hari Rabu, 20 Februari 2013)

Berdasarkan fenomena, fakta, dan data yang ada untuk itu perlu di lihat kembali kinerja dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan di tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : “Analisis Kinerja Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pembinaan Koperasi di Pekanbaru)”

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Adapun teknik yang digunakan dalam mendapatkan data-data dalam penelitian ini adalah : 1)Wawancara (interview) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dan dalam tidak berstruktur dan individual. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara dapat dengan leluasa memberikan pertanyaan dari berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam. Wawancara tidak berstruktur sangat memadai dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu tentang kinerja Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru dalam pelaksanaan pembinaan koperasi dan seluruh hal-hal yang menyangkut organisasi tersebut dan termasuk Koperasi dalam pembinaan yang telah dibina Di Kota Pekanbaru. 2)Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dengan melihat objek secara langsung atau pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan akan objek yang diteliti. Adapun yang diobservasi dalam rencana penelitian ini yaitu Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru dan Koperasi Di Kota Pekanbaru. 3)Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Pengkajian secara deskriptif yaitu kata lain penjabaran dilakukan menggambarkan atau menjelaskan masalah yang ada atau berusaha menggambarkan secara terperinci berdasarkan kenyataan dilapangan serta memberikan jawaban atas permasalahan yang

dikemukakan untuk mendapatkan solusi dalam perbaikan masalah kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pembinaan koperasi. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut kemudian di kelompokkan menurut jenis dan kegunaannya serta tambahan dengan keterangan yang sifatnya mendukung dan menjelaskan hasil penelitian. Kemudian data di analisis dengan cara memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti dan disajikan dengan uraian dan penjelasan dengan berdasarkan data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

f.A. Analisis Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pembinaan Koperasi di Pekanbaru)

Untuk menganalisis kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, penulis menggunakan indikator yang dinyatakan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson. Berikut analisis kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru berdasarkan teori Hersey, Blanchard, dan Johnson:

f.A.1. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan menunjukkan arah kemana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut, dilakukan kinerja untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, diperlukan kinerja individu, kelompok, dan organisasi. Kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Begitu juga dengan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Tujuan bagi Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru merupakan suatu keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai oleh Dinas koperasi UMKM Kota Pekanbaru dimasa yang akan datang. Kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pembinaan koperasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelembagaan koperasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembinaan koperasi yang dilakukan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru belum mampu untuk mencapai tujuan yang di inginkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh melalui kelembagaan koperasi. Karena tidak ada pemerataan bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru kepada koperasi-koperasi. Karena terjadinya ketidak pemerataan bantuan modal ini, maka bantuan-bantuan modal yang ada menjadi kurang tepat sasaran kepada koperasi-koperasi yang memang sangat membutuhkan modal. Padahal bantuan modal sangat diperlukan oleh koperasi yang memang membutuhkan untuk menjaga agar koperasi itu tetap tumbuh dan mampu untuk terus berjalan. Apabila koperasi berjalan, maka tentunya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri bisa terwujud. Dengan adanya tidak pemerataan bantuan modal ini maka tentunya akan sulit untuk mencapai kesejahteraan bagi anggota koperasi khususnya.

f.A.2. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang

diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.

Standar menjawab pertanyaan tentang kapan kita tahu bahwa sukses atau gagal. Kinerja seseorang atau organisasi dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama antara atasan dan bawahan. Begitu juga dengan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Standar bagi Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru mempunyai arti penting karena memberitahukan tujuan dari pembinaan dapat diselesaikan. Standar bagi Dinas Koperasi merupakan suatu ukuran apakah tujuan dari pembinaan dapat dicapai. Kinerja Dinas Koperasi dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan oleh Dinas Koperasi UMKM itu sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru itu sendiri belum memiliki standar yang jelas dalam menjalankan tugas pembinaan koperasi. Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru hanya menjalankan tugas-tugas hanya dengan amanat Undang-Undang saja. Tidak ada rumusan standar khusus dari Dinas Koperasi sendiri yang dimiliki untuk menjalankan tugas pembinaan koperasi. Dengan kondisi seperti ini maka tentunya akan terjadi hambatan dalam proses pelaksanaan tugas, dan membuat kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru kurang efektif. Kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru belum bisa dikatakan baik karena belum adanya standar atau berupa rumusan khusus dalam pelaksanaan tugas dalam pembinaan koperasi.

f.A.3. Umpan Balik

Antara tujuan, standar maupun umpan balik bersifat saling terkait. Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik terutama penting ketika kita mempertimbangkan "*real goals*" atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja adalah tujuan yang bermakna dan berharga.

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kerja dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

Begitu juga dengan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Umpan balik bagi Dinas Koperasi merupakan masukan dalam melaksanakan tugas pembinaan koperasi.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa gagalnya pembinaan koperasi yang dilakukan dikarenakan kurang berjalannya usaha dari koperasi itu sendiri dan kemudian dikarenakan tidak jalannya usaha atau kegiatan yang dijalankan koperasi itu. Dari sini dapat kita simpulkan kalau tidak aktifnya koperasi yang ada dikarenakan tidak jalannya usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh koperasi yang tidak aktif tersebut. Disinilah seharusnya peran pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi seharusnya tidak hanya sekedar memeriksa RAT koperasi, menjalankan prosedur berdasarkan Undang-Undang, dan mendata koperasi saja. Tetapi pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru harus mampu mengarahkan dan membina usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan koperasi dipekanbaru agar dapat terus berjalan. Karena apabila kegiatan dan usaha koperasi berjalan, maka tentunya koperasi itu akan tetap aktif dan tumbuh. Apabila koperasi terus aktif dan tumbuh maka tentunya tujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat melalui koperasi itu dapat tercapai. Jadi monitoring dan evaluasi koperasi harus lebih diarahkan kepada usaha dan kegiatan yang dijalankan oleh setiap koperasi. Sehingga apabila ditemukan masalah dalam usaha koperasi maka pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru juga mampu untuk diarahkan kepada usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan koperasi dipekanbaru sehingga usaha dan kegiatan koperasi dapat terus berjalan.

Dari hasil analisis berdasarkan umpan balik ini, maka kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pembinaan koperasi dapat dikatakan belum efektif karena pembinaan yang dilakukan seperti monitoring dan evaluasi belum sampai kepada pembinaan dalam kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankan oleh koperasi, sehingga hal itu lah yang membuat koperasi sulit untuk bertahan karena masalah-masalah yang berkaitan dengan usaha dan kegiatan koperasi tersebut tidak dapat dipecahkan, dan membuat koperasi menjadi tidak aktif sehingga sulit mencapai tujuan kesejahteraan.

f.A.4. Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

Begitu juga dengan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Yang dimaksud dengan Alat atau sarana yang dimiliki oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru yaitu segala sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru untuk membantu menyelesaikan tugas spesifik pembinaan koperasi. Tanpa alat atau sarana oleh Dinas koperasi UMKM Kota Pekanbaru maka tugas pekerjaan untuk melaksanakan pembinaan koperasi tidak dapat dilakukan. Maka alat atau sarana yang dimiliki sangat menentukan kinerja dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Alat atau sarana sumber daya yang melakukan tugas pembinaan koperasi disini tentunya sumber daya manusia itu sendiri yaitu pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang dimiliki Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam teknis pembinaan koperasi dirasa masih kurang. Karena dari jumlah pegawai yang ada saat ini dinilai belum sesuai dengan jumlah total koperasi seluruhnya sekitar 984 koperasi. Dengan kondisi seperti ini, maka tentunya akan terjadi kendala ketidak merataan dalam pembinaan koperasi. Akan ada koperasi yang tersentuh dengan pembinaan dan ada koperasi yang tidak tersentuh dengan pembinaan.

f.A.5. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus melakukan lebih dari sekedar belajar tentang sesuatu, orang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Begitu juga dengan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Kompetensi yang dimiliki oleh pegawai Dinas dalam menjalankan tugas pembinaan menjadi

persyaratan utama. Karena tanpa kompetensi, tentu pembinaan koperasi tidak akan efektif. Kompetensi yang dimiliki pegawai dapat mempengaruhi kinerja dan sudut pandang pegawai terhadap kinerjanya di dalam pembinaan koperasi. Kompetensi yang dimiliki oleh pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dapat memungkinkan pegawai tersebut mewujudkan tugas dalam pembinaan untuk mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui, bahwa pegawai dan PPKL sebagai orang-orang yang melakukan pembinaan bisa dikatakan sudah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pembinaan. Namun jumlah dari pegawai itu masih terbatas. Tentunya walaupun dengan kompetensi atau kualitas yang dimiliki sudah cukup, apabila kuantitas atau jumlah pegawai tidak sesuai tentu akan terdapat kendala dan hambatan yang akan terjadi, maka akan sulit untuk mencapai Kinerja yang efektif. Seharusnya kualitas yang baik ini harus didukung juga dengan kuantitas atau jumlah pegawai yang sesuai agar tidak terjadi kendala dan hambatan. Jadi kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru akan sulit untuk optimal karena kualitas kompetensi yang dimiliki pegawai tidak didukung dengan kuantitas atau jumlah pegawai yang cukup.

f.A.6. Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi kepada karyawan dengan insentif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapus tindakan yang mengakibatkan disintensif.

Begitu juga dengan motif yang ada pada pegawai di Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Motif merupakan pendorong bagi pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru untuk melaksanakan tugas pembinaan koperasi.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pegawai memiliki alasan atau pendorong yang cukup tinggi dalam bekerja untuk melaksanakan tugas pembinaan. Kemudian juga didukung adanya gaji, insentif, dan honor kepada pegawai dan PPKL yang dapat mendorong motif dan memotivasi pegawai dalam menjalankan tugas pembinaan. Dengan adanya motif dan motivasi yang cukup kuat ini, pegawai Dinas dan PPKL dapat melakukan dan menjalankan tugas pembinaan dengan memotivasi yang tinggi dalam bekerja.

f.A.7. Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.

Tugas mendapatkan prioritas lebih tinggi, mendapatkan perhatian lebih banyak, dan mengambil waktu yang tersedia. Jika pekerja dihindari karena supervisor tidak percaya terhadap kualitas atau kepuasan konsumen, mereka secara efektif akan dihambat dari kemampuan memenuhi syarat untuk berprestasi.

Begitu juga dengan pegawai yang ada ada pada Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Pegawai dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Kinerja dari

pegawai Dinas Koperasi akan lebih baik apabila pegawai termotivasi untuk bekerja guna mendapatkan kesempatan berprestasi.

Dari hasil wawancara dapat diketahui, bahwa peluang untuk menunjukkan prestasi kerja di Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru selalu ada. Yaitu dengan tercapainya visi misi Dinas maka akan diberikan penghargaan kepada pegawai-pegawai Dinas Koperasi dari puncak pimpinan hingga pegawai paling bawah bisa mendapatkan suatu penghargaan atau prestasi apabila mampu untuk mewujudkan visi misi dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelembagaan koperasi. Dengan adanya peluang ini maka dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam menjalankan tugas pembinaan koperasi.

f.B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pembinaan Koperasi di Pekanbaru

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam pembinaan koperasi di Pekanbaru. Dari hasil kinerja yang telah diamati dilapangan, maka peneliti berpedoman pada teori Armstrong dan Baron yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut sebagai berikut:

- a. *Personal factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu.
- b. *Leadership factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*
- c. *Team factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja
- d. *System factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
- e. *Contekstual/situational factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Setelah melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Armstrong dan Baron, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang sama terhadap kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam menjalankan tugas pembinaan koperasi di Pekanbaru. Adapun faktor-faktor yang ditemui dilapangan tersebut yaitu:

1. Faktor sumber daya manusia

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan tentang kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pembinaan koperasi, maka dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang dimiliki merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pembinaan koperasi. Karena manusia atau pegawailah yang melakukan pembinaan koperasi itu. Faktor Sumber daya yang dimaksud yaitu ketersediaan jumlah pegawai. Ketersediaan pegawai yang cukup dapat membantu didalam menjalankan tugas. Namun jumlah pegawai pada Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dirasakan masih kurang.

2. Faktor perkembangan koperasi

Perkembangan koperasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembinaan koperasi dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Karena perkembangan koperasi dapat menunjukkan kinerja dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Perkembangan koperasi yang dimaksud adalah terus tumbuh dan berjalannya segala kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi-koperasi yang ada. Berkembangnya atau terhambatnya perkembangan koperasi ditentukan oleh berjalan atau tidaknya usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi tersebut. Ada beberapa koperasi yang berhasil menjalankan usahanya dan ada koperasi yang sulit untuk menjalankan usahanya. Hal inilah yang mempengaruhi perkembangan dari koperasi tersebut. Dan hal ini juga menjadi penghambat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui koperasi karena gagalnya usaha yang dilakukan koperasi.

Walaupun dinas koperasi sudah membina dengan semaksimal mungkin akan tetapi usaha yang dilakukan koperasi tidak berjalan, tentunya sulit untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang juga menjadi tujuan dari Dinas Koperasi untuk melakukan pembinaan Koperasi.

Maka hal inilah yang mempengaruhi terhadap kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru sulitnya koperasi untuk berkembang, Karena gagalnya usaha koperasi yang dilakukan. Dal hal inilah yang menjadi kendala bagi Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa walaupun pembinaan koperasi sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, namun pada kenyataannya koperasi sulit untuk berkembang tentunya tujuan awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan sulit tercapai. Sehingga perkembangan koperasi mempengaruhi dari kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru.

Dari uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pembinaan Koperasi di Pekanbaru antara lain yaitu faktor Sumber daya manusia dan faktor perkembangan koperasi. Dalam menjalankan tugas pembinaan koperasi Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru masih kekurangan pegawai, karena jumlah pegawai tidak sesuai dengan jumlah koperasi yang ada. Kemudian faktor perkembangan koperasi juga mempengaruhi kinerja dari Dinas Koperasi UMKm Kota Pekanbaru. Karena kinerja dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru juga dilihat dari berkembangnya koperasi-koperasi di Pekanbaru. Kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dikatakan baik apabila koperasi berkembang dan sebaliknya kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dikatakan tidak baik apabila koperasi tidak berkembang. Sementara pada kenyataannya di Pekanbaru masih banyak koperasi yang sulit untuk berkembang. Hal ini lah yang membuat kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dikatakan belum optimal.

KESIMPULAN

Dilihat dari semua indikator yang telah dipaparkan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam tugas pembinaan koperasi di Pekanbaru masih “kurang optimal”. Dalam hal ini, peneliti memberikan kesimpulan tersebut dengan berpedoman pada konsep teori yang

dikemukakan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Dari segi tujuan, bahwa tujuan dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelembagaan koperasi masih belum tercapai secara menyeluruh. Karena kurangnya usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri dan tidak meratanya bantuan modal.
2. Dari segi standar kinerja, bahwa Dinas koperasi UMKM Kota Pekanbaru belum memiliki standar khusus dalam tugas pembinaan koperasi sehingga terjadi menghambat di dalam proses pelaksanaan pembinaan.
3. Kemudian dari segi umpan balik, dapat diketahui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru belum mampu untuk mengarahkan agar usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan koperasi tetap berjalan dan koperasi sulit bertahan dari setiap tekanan masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi.
4. Kemudian dari segi alat sarana sumber daya, bahwa pegawai sebagai sumber daya manusia dirasakan masih kurang mampu untuk menjalankan tugas pembinaan koperasi secara menyeluruh kepada semua koperasi dikarenakan masih terbatasnya jumlah pegawai dari Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru untuk melakukan pembinaan kepada semua koperasi yang ada.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pembinaan koperasi yaitu *Personal factor*, *Leadership factor*, *Team factor*, *System factor*, dan *Contextual/situational factor*. Adapun faktor yang paling dominan adalah faktor perkembangan koperasi. Dimana masih terdapatnya koperasi-koperasi yang tidak aktif karena sulit untuk berkembang. Selain itu juga karena kurangnya jumlah pegawai yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Dwiyanto, Agus. 2002. *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Fisip UGM
- Gaspersz Vinsent. 2004. *Perencanaan Strategis Untuk Peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi : Azas-Azas, Teori, dan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers
- Keban, Yeremias T. 2008. *Indikator Kinerja Pemda, Pendekatan Manajemen dan Kebijakan*. Yogyakarta : Fisip UGM
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: YPKN

- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyadi Dedi & Rivai Veithzal. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirosentoso, Suyadi. 1997. *Kebijakan Kinerja Karyawan “Kiat Membangun Organisasi Menjelang Perdagangan Bebas Dunia”*. Yogyakarta: BPFE
- Siagian, Sp. 1997. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta : CV Haji Mas Agung
- Sugiyono. 2010. *Mertode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sutarto. 2000. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Dasar-Dasar Kebijakan Keuangan Negara*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wibowo. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja Edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widianti Ninik dan Panji Anongan. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Bina Adi Aksara
- Widianti Ninik dan Sunindhari. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta